

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PENERIMAAN DAN
PENDISTRIBUSIAN TERHADAP
PERTANGGUNGJAWABAN DANA DARI
DONATUR PADA YAYASAN GIBBON
INDONESIA**

*Accounting
Information System*

206 ✓

Submitted:
JANUARI 2014

Accepted:
AGUSTUS 2014

Oleh:

Tri Intan Mutria Jaya, Muanas

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor

email : muanas_hb@yahoo.co.id

ABSTRACT

People's awareness towards development progress leads to an increasing number of non profit organizations. As an organization, it differs from any other institution, especially about who actually own it, is it the members, donors, etc. This research will investigate the application of accounting information system on fund acceptance from donors and its distribution to partners as a form of responsibility. The results show that Yayasan Gibbon Indonesia has been effectively using appropriate accounting system to manage the donors' funds, supported with necessary documents and procedures in allocating the funds.

Keywords : *Accounting Information System, Acceptance of Funds, Distribution of Funds, Accountability of Funds*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan organisasi nirlaba dewasa ini meningkat, seiring tingkat kesadaran masyarakat terhadap kemajuan pembangunan. Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi lainnya (laba). Dalam hal kepemilikan, tidak jelas siapa sesungguhnya 'pemilik' organisasi nirlaba, apakah anggota, donatur atau lainnya. Sistem informasi akuntansi yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi. Penerapan Sistem Informasi akuntansi harus memenuhi spesifikasi informasi yang dibutuhkan oleh organisasi, Untuk mendapatkan kepercayaan donatur, organisasi nirlaba harus dapat mengembangkan sistem informasi akuntansi yang tepat dan benar dalam kaitannya dengan penerimaan, pendistribusian dan pertanggungjawaban dana. Penelitian ini, akan mencoba melakukan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap proses penerimaan dana dari donatur, pendistribusian dana yang diperoleh dari donatur kepada mitra-mitra dan pertanggungjawaban dana dalam kaitannya dengan tingkat kepercayaan donatur.

TINJAUAN TEORITIS

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 2 No. 3, 2014
pg. 206-259
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi adalah “sekumpulan *hardware, software, brainware*, prosedur dan atau aturan yang diorganisasikan secara integral untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat guna memecahkan masalah”. Sistem informasi adalah “sekumpulan komponen pembentuk sistem yang mempunyai keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lain yang bertujuan menghasilkan suatu informasi dalam suatu bidang tertentu”.

Dalam sistem informasi diperlukan klasifikasi alur informasi, karena adanya keanekaragaman kebutuhan akan suatu informasi oleh pengguna informasi. Kriteria dari sistem informasi antara lain, fleksibel, efektif dan efisien bagi pengambilan keputusan

Sistem Akuntansi menurut Mulyadi (2001,3) adalah organisasi formulir, catatan dan laporan keuangan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2003,1) dalam *Accounting Information System* dalam Deddy Jacobus, sistem informasi akuntansi adalah “kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lain menjadi informasi”.

Menurut Sutabri (2004,6), sistem informasi akuntansi adalah “kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi”. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan apakah secara manual atau terkomputerisasi.

Subsistem sistem informasi akuntansi memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Menurut James A. Hall (2001,10) sistem akuntansi terdiri dari 3 subsistem utama, yaitu:

1. Sistem Pemrosesan Transaksi/*Transaction Processing System*.
Mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen dan pesan untuk para pemakai organisasi.
2. Sistem Pelaporan Buku Besar/Keuangan/*General Ledger/Financial Reporting System*.
3. Sistem Pelaporan Manajemen/*Management Reporting System*.
Menyediakan manajemen internal laporan keuangan dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Operasi dalam suatu sistem akuntansi meliputi tiga tahapan :

1. Harus mengenal dokumen bukti transaksi yang digunakan oleh perusahaan.
2. Harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen bukti transaksi ke dalam catatan akuntansi.
3. Harus meringkas informasi yang tercantum dalam catatan akuntansi menjadi laporan untuk manajemen dan pihak lain yang berkepentingan.

Sistem informasi akuntansi menurut Marshall B. Romney (2006,3) terdiri dari:

1. Orang, yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi.

2. Prosedur, baik manual maupun otomatis yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi.
 3. Data, tentang proses-proses bisnis.
 4. Software, yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

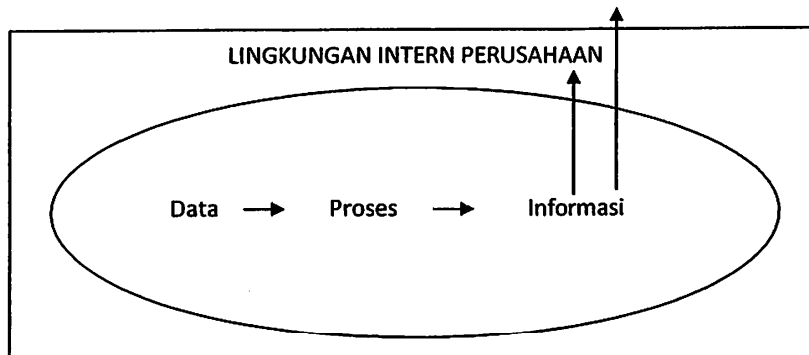
Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

208

Setiap organisasi menyesuaikan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan. Tujuan sistem informasi yang spesifik dapat berbeda dari satu perusahaan dengan perusahaan lain.

Sistem informasi akuntansi berfokus pada pemahaman cara sistem akuntansi bekerja; bagaimana cara mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi suatu organisasi, bagaimana mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan pihak manajemen untuk menjalankan organisasi, dan bagaimana cara memastikan ketersediaan, keandalan, dan keakuratan informasi tersebut.

LINGKUNGAN EKSTERN PERUSAHAAN



Gambar 2.1 Lingkungan Dari Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan akhir dari proses akuntansi adalah dihasilkannya informasi.

Menurut Teguh Wahyono (2004,14-15) informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan akan dipergunakan oleh berbagai kelompok untuk tujuan yang berbeda, yaitu:

1. Lingkungan intern, antara lain : pemilik perusahaan, manajemen, dan investor.
2. Lingkungan ekstern, antara lain : pemerintah, Akuntan publik, dll.

Fungsi sebuah sistem informasi akuntansi menurut Marshall B. Romney (2006,3) adalah:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas yang dilaksanakan organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas, dan pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas, agar manajemen, pegawai, dan pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.

2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan andal.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2001,19) adalah:

1. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, untuk memperbaiki tingkat keandalan/*reliability* informasi akuntansi
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

Menurut James A. Hall (2001,8) tujuan sistem informasi akuntansi terbagi menjadi :

1. Mendukung fungsi kepengurusan manajemen.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. Mendukung kegiatan operasi perusahaan.

Prinsip dalam menetapkan apakah suatu sistem andal atau tidak adalah:

- Ketersediaan/*availability*
- Keamanan/*security*
- Dapat dipelihara/*maintainability*
- Integritas/*integrity*

Agar suatu sistem informasi akuntansi (manual maupun komputerisasi) dapat berjalan dengan efisien, hendaknya memperhatikan :

1. Pengendalian/pengawasan
2. Kesesuaian/kompabilitas
3. Fleksibilitas
4. Hubungan keuntungan-biaya yang layak

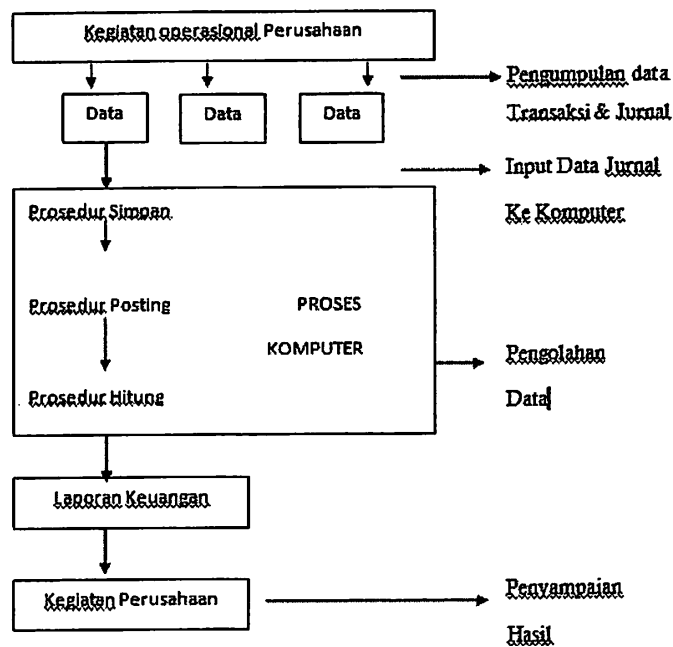
Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002,11-12) dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan/PSAK no.1 kendala informasi yang relevan dan andal adalah:

- Tepat waktu
- Keseimbangan biaya manfaat
- Keseimbangan antara karakteristik kualitatif
- Penyajian wajar

Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Sistem informasi berbasis komputer dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, termasuk siklus pemrosesan transaksi akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi, sehingga merupakan satu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi yang berguna. (Bodnar dan Hopwood dalam Julianto dan Lilis, 2006,6-8).

Proses komputerisasi akuntansi dapat digambarkan:



Gambar Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi

Sistem informasi berbasis komputer menurut George H. Bodnar (2003,5) adalah “kumpulan perangkat keras/*hardware* dan perangkat lunak/*software* yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat”.

Sistem yang terkomputerisasi menggunakan struktur menu untuk menyusun fungsi akuntansi. Pencatatan transaksi, neraca sisa, prosedur penutupan semua dilakukan secara otomatis dalam sistem akuntansi yang terkomputerisasi.

Menurut Sutabri (2004;13) karakteristik sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah :

1. Melaksanakan tugas yang diperlukan
2. Berpegang pada prosedur standar
3. Menangani data yang rinci
4. Berfokus pada data masa lampau
5. Menyediakan informasi pemecah masalah yang minimal

Manfaat dari sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah :

1. Verifikasi
2. Sortir
3. Transmission
4. Perhitungan

Pendapat Teguh Wahyono (2004, 30-31) keuntungan dari sistem informasi berbasis komputer antara lain:

1. Proses pengolahan yang cepat
2. Tingkat akurasi informasi yang dihasilkan cukup tinggi
3. Efisiensi sumber daya

Konsep Dasar Pemikiran Akuntansi Organisasi Nirlaba

Financial Accounting Standard Board (FASB) telah menyusun standar

laporan keuangan yang ditujukan bagi para pemilik entitas atau pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang tidak secara aktif terlibat dalam manajemen entitas bersangkutan, namun mempunyai kepentingan. FASB berwenang untuk menyusun standar akuntansi bagi entitas nirlaba non-pemerintah, sementara US *Government Accounting Standard Board* (GASB) menyusun standar akuntansi dan pelaporan keuangan untuk pemerintah pusat dan federal AS.

International Federation of Accountant (IFAC) membentuk IFAC *Public Sector Committee* (PSC) yang bertugas menyusun *International Public Sector Accounting Standard* (IPSAS). Istilah *Public Sector* berarti pemerintah nasional, pemerintah regional (misalnya Negara bagian, daerah otonom, provinsi, daerah istimewa), pemerintah lokal (misalnya kota mandiri), dan entitas pemerintah terkait (misalnya perusahaan negara, komisi khusus). Dengan demikian PSC tidak menyusun standar akuntansi sektor publik non- pemerintah.

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

S. Hadibroto, Dachnial Lubis dan Sudrajat Sukadam mengatakan bahwa : Laporan keuangan menceritakan jumlah keuntungan atau tingkat keuntungan yang dicapai oleh manajemen dalam suatu periode, apakah cukup wajar sesuai dengan penggunaan sumber-sumber yang ada dalam perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah “bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan perubahan posisi keuangan (seperti; laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan, seperti: informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut kamus Akuntansi (Syahrul dan M. Afni Nizar: 2000,370), laporan keuangan adalah catatan tertulis tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis. Laporan keuangan termasuk neraca, laba rugi atau laporan operasional, serta laporan perubahan posisi keuangan didalamnya juga termasuk laporan arus kas, laporan perubahan laba ditahan dan analisa lainnya. Laporan-laporan tersebut digabungkan dengan laporan tambahan untuk menunjukkan status keuangan atau kinerja organisasi. Contoh laporan tambahan adalah laporan keuangan yang disesuaikan dengan inflasi sejumlah badan atau materi tambahan yang diperlukan untuk perusahaan yang dimiliki publik”.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004,1.2) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Sedangkan tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba menurut PSAK 45 (2004,45.2) adalah “menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba”.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menurut PSAK 45 (2004,45.3) adalah menyajikan informasi:

1. Jumlah dan sifat aset, kewajiban, dan aset bersih suatu organisasi
2. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lain yang mengubah nilai dan sifat aset bersih
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya
4. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh pada likuiditas
5. Usaha jasa suatu organisasi

Menurut PSAK 45 (2004,45.1) pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut dan cara manajer melaksanakan tanggung jawab maupun aspek kinerja manajer.

Laporan keuangan pada organisasi nirlaba menurut SAK (2004,45.3) meliputi:

1. Laporan posisi keuangan
 - a. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan
 - b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan pendanaan eksternal
2. Laporan aktivitas
3. Laporan arus kas
4. Catatan atas laporan keuangan

Di Indonesia, ada dua jenis badan hukum untuk organisasi nirlaba: *foundations* (yayasan) dan *associations* (perkumpulan). Diberlakukannya UU No 16/2001 sejumlah LSM, khususnya organisasi yang aktif dalam gerakan sosial dan memiliki basis luas dapat mempertimbangkan status hukum, apakah akan tetap yayasan atau menjadi sebuah perkumpulan.

Penerimaan pada Organisasi Nirlaba

Setiap transaksi dicatat dalam ayat jurnal tersendiri. Transaksi dicatat dalam suatu Buku Jurnal Umum. Ayat jurnal ini harus menginformasikan:

1. Tanggal transaksi;
2. Akun yang dipengaruhi oleh transaksi beserta jumlah nominalnya.
3. Keterangan transaksi.
4. Referensi untuk posting

Dalam organisasi nirlaba, transaksi rutin yang sering terjadi dan perlu dibuat jurnalnya antara lain:

- a. Penerimaan/Pengeluaran Kas/Bank
- b. Transfer Dana Antar Rekening
- c. Pembayaran Implementasi Program
- d. Penerimaan Sumbangan
- e. Pembelian Alat Tulis Kantor (ATK) dan Bahan Habis Pakai
- f. Pembayaran Uang Muka
- g. Pertanggungjawaban Uang Muka
- h. Pembayaran Beban Administrasi Kantor

Dalam organisasi nirlaba, sumbangan dari donatur merupakan pendapatan

pokok yang harus disalurkan dan dikelola secara transparan. Sesuai dengan konsep dasar organisasi nirlaba, maka dalam penerimaan sumbangan terdapat pembatasan yang berkaitan dengan implementasinya. Pembatasan tersebut berasal dari perjanjian dari donatur pada saat memberikan sumbangan.

Setiap organisasi nirlaba memegang kepercayaan masyarakat. Organisasi bertanggung jawab dengan bebas dan akurat berbagi informasi tentang, keuangan pemerintahan dan operasi.

Hasil penelitian Maya Indrisari (2008) terkait dengan *Evaluasi Atas Perbandingan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Access Dengan Software Program FINA Dalam Kaitannya Dengan Pelaporan Keuangan* (Studi Kasus pada Yayasan Gibbon Indonesia) mengatakan dalam FINA keinginan manajemen untuk mengetahui aktivitas keuangan per donatur dapat diperoleh, karena dilengkapi modul pembiayaan per Donatur dan per Proyek, kelemahannya bahwa program ini dikhususkan bagi perusahaan bisnis/profit.

Hasil penelitian Destara Rosadi Tinon Kuncoro Rini (2011) terkait dengan *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Organisasi Nirlaba* (Studi Kasus pada LAZIS Sabilillah Malang) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan LAZIS Sabilillah kurang efektif karena masih menggunakan sistem yang manual dan penerapan PSAK No. 45 yang masih belum sempurna dalam pelaporan keuangannya.

Hasil penelitian Shinta Dharmasari (2005) terkait dengan *Manfaat Akuntansi Dana dalam Meningkatkan Efektivitas Pelaporan Keuangan Gereja* (Studi Kasus pada Gereja GPDI Lengkong Kecil Bandung) menunjukkan bahwa manfaat akuntansi dana berjalan efektif terhadap penerapan dana dan pelaporan keuangan gereja, karena telah mengikuti segala prosedur yang ditetapkan dan adanya sumberdaya manusia yang mampu melakukan tugas dengan baik untuk melakukan fungsi pencatatan terhadap transaksi yang ada dalam aktivitas gereja.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, dengan variabel bebas (X): penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan (X1), penerapan system informasi akuntansi pendistribusian dana (X2) pada Yayasan Gibbon Indonesia. Dan Variabel terikat (Y): pertanggungjawaban dana dari donatur pada Yayasan Gibbon Indonesia.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari: data primer dan data sekunder, dengan melakukan : observasi, wawancara dan penelitian kepustakaan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk mempermudah dalam melakukan analisis.

HASIL PEMBAHASAN

Setiap terjadi transaksi keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran uang melalui kas atau rekening bank, kasir akan menyiapkan *voucher* yang sudah dicetak sesuai nomor urut. *Voucher* YGI yaitu *Bank Voucher*, *Cash Voucher* dan *General Journal Voucher*. *Voucher* pada YGI dibuat dua rangkap, lembar pertama berwarna putih, dan rangkap ke dua berwarna merah muda. Tujuannya untuk

meminimalisasi kehilangan data jika salah satu *voucher* hilang atau terselip. *Voucher* dibuat oleh kasir jika terjadi proses transaksi keuangan sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi. Lalu diserahkan kepada *chief accounting* untuk dicek kembali apakah kasir sudah mencatat sesuai nomor akun, kemudian diserahkan kembali kepada kasir untuk diinput dalam *software* akuntansi FINA. Setelah itu, *voucher* di simpan dan disusun sesuai nomor urut *voucher* untuk diserahkan kepada direktur setiap akhir bulan. YGI mempertahankan pengendalian internal untuk menghindari adanya kecurangan, sesuai aturan baku yaitu semua pengeluaran dan pendanaan kepada mitra dilakukan sesuai dengan intruksi tertulis/lisan direktur lalu cek/giro diproses dengan tandatangan dari direktur dan manager program. Untuk pengeluaran kas rutin dan jumlahnya tidak besar dapat dilakukan tanpa persetujuan direktur, cukup persetujuan *chief accounting*, seperti: pembayaran langganan koran, pembelian alat tulis kantor, serta pembelian kebutuhan rumah tangga kantor. Setelah kasir menginput transaksi kedalam *software* akuntansi FINA, *chief accounting* akan mengecek kembali hasil input, guna menghindari kesalahan faktor *human error*. Seluruh laporan keuangan YGI yang telah diperiksa oleh *chief accounting* kemudian diajukan untuk ditandatangani direktur dan manager program. Pengeluaran dana yang tidak terlalu besar dapat menggunakan *petty cash*/kas kecil, tetapi untuk pengeluaran dana lebih dari Rp 3.000.000,00 (tiga juta rupiah) menggunakan cek ataupun giro yang ada di rekening bank. Demi keamanan dan pengendalian internal yang baik jumlah *petty cash* tidak boleh melebihi Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah).

Dari dana yang distribusikan kepada Mitra/LSM lain akan menghasilkan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan atas penggunaan dana yang ada dan menjelaskan bahwa dana digunakan untuk pembelian/pembiayaan yang sesuai. *Chief accounting* akan mengecek realisasi dana pada mitra terhadap pembukuan di YGI serta mengevaluasi kembali sebagai bahan pertanggung-jawaban YGI ke donatur.

Laporan keuangan yang terbuka/transparansi dalam pengelolaannya akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan donatur dimana pelaporan yang tertib administrasi akan menghasilkan laporan keuangan yang terpercaya. Dalam suatu LSM, kepercayaan donatur bisa dikatakan sebagai modal kerja, tanpa adanya kepercayaan donatur, yayasan tidak akan dapat melakukan aktivitas secara efektif dan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan:

1. Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dana sudah baik dan sesuai dengan peruntukannya.
2. Penerapan sistem informasi akuntansi pada YGI sudah baik. Prosedur dalam pengeluaran dana jelas.
3. Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pendistribusian terhadap pertanggungjawaban dana dari donatur pada YGI sudah baik dan didukung dengan kelengkapan bon, nota, *voucher*, memo dan lainnya, sehingga tidak ada penyimpangan dana sebagai pertanggungjawaban kepada donatur.

SARAN

Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Agar YGI tetap mempertahankan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pendistribusian dana yang ada, sehingga dapat mendeskripsikan secara terperinci dan akurat prosedur lengkap aliran dana YGI.
2. YGI agar terus mengikuti perkembangan informasi akuntansi baik tingkat nasional maupun internasional, sesuai standar akuntansi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKAs

- Bodnar, George H. & William S. Hopwood. 2003, *Accounting Information System*, Diterjemahkan oleh Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati. PT.Indeks Gramedia. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, PT.Bumi Aksara, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono, 2001, *Dasar-dasar Akuntansi jilid 1*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN Yogyakarta.
- Marom, Chairul. 2004, *Pedoman Penyajian Laporan Keuangan*, PT.Grasindo Jakarta.
- McLeod, Raymond and George Schell, 2004. *Management Information Systems*. 9 edition. Pearson Education, Inc, New Jersey.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2000. *Teori Akuntansi*, diterjemahkan oleh Marwata, Harjanti, Kurniawan dan Alia Ariesanti. Salemba Empat, Jakarta.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2005, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 9*, diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, Earl K, K Fred Skousen dan James D. Stice. 2005, *Akuntansi Intermediate edisi 15*, diterjemahkan oleh Safrida Rumondang Parulian dan Ahmad Maulana. Salemba Empat, Jakarta.
- Tata Sutabri. 2004, *Sistem Informasi Akuntansi*, Andi, Yogyakarta.
- Thompson, Ronald and William Cats-Baril. 2003. *Information Tecnology and Management*. The McGraw-Hill Companies Inc., New York.
- Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi, Desain dan Pemrograman Komputer*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fess. 2005. *Accounting 21e*. Thomson South Western, Singapore.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fess. 2005. *Accounting, Pengantar Akuntansi edisi 21*, diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan. Salemba Empat, Jakarta.
- Williams, Jan R., Susan F.Haka, Mark S.Bettner, Robert F.Meigs. 2003. *Financial Accounting*, International edition, The McGraw-Hill Companies Inc., New York
- Indrisari, Maya. 2008. *Evaluasi Atas Perbandingan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Access Dengan Software Program Fina Dalam Kaitannya Dengan Pelaporan Keuangan*. Bogor